PAPER NAME

Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations And Communication Technologies (ICT) dalam Pembelaj

AUTHOR

Misyana , Mohamad Syarif Suman Nurbiana Dhieni, Karnadi

WORD COUNT

3337 Words

CHARACTER COUNT

21702 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

295.0KB

SUBMISSION DATE

Nov 9, 2022 2:19 PM GMT+7

REPORT DATE

Nov 9, 2022 2:21 PM GMT+7

37% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 32% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less then 8 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 945-951
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Guru Profesional: Mengintegrasikan *Informations And Communication Technologies (ICT)* dalam Pembelajaran PAUD

Misyana[1]✉ , Mohamad Syarif Sumantri[2], Nurbiana Dhieni[1], Karnadi[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia(1)
Pendidikan Dasar, Universitas negeri Jakarta, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

Abstrak

Bukan hanya karena masa pandemi pembelajaran berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi sebuah keniscayaan yang harus dilakukan pada masa pembelajaran abad 21. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi bagaimana guru profesional dalam proses pembelajaran dapat mengintegrasikan ICT pada komponen langkah-langkah pembelajaran dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk diobservasi. Wawancara dilakukan pada 10 guru yang sudah tersertifikasi PAUD, menunjukkan bahwa guru profesional mengintegrasikan ICT dalam komponen RPP yang terdapat pada rumusan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran atau sumber belajar. Walaupun tidak semua guru yang sudah tersertifikasi dapat melakukan kegiatan mengintegrasikan ICT tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor usia yang mereka sebutkan gaptek (gagap teknologi).

Kata Kunci: *guru profesional; ict; paud.*

Abstract

Not only because the pandemic period of ICT-based learning (Information and Communication Technology) is used by teachers in the learning process, but a necessity that must be done during the 21st century learning period. The purpose of this research is to obtain information on how professional teachers in the learning process can integrate ICT in components learning steps in the RPP (Learning Implementation Plan). The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data was collected by using interview and documentation techniques to be observed. Interviews were conducted on 10 teachers who have been certified PAUD, showing that professional teachers integrate ICT in the RPP components contained in the formulation of learning objectives, the use of learning media or learning resources. Although not all teachers who have been certified can carry out activities to integrate ICT in the learning implementation plan because of the age factor they mention is technology stuttering.

Keywords: *professional teachers; ict; early childhood education.*

Copyright (c) 2021 Misyana, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : misyana@unmuhjember.ac.id (Jakarta, Indonesia)
Received 3 February 2021, Accepted 22 July 2021, Published 24 July 2021

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan bagi guru dalam menghadapi abad 21 satu adalah kemampuan penggunaan ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Sesuai dengan pendapat Sole & Anggraeni (2018) bahwa pada abad 21 guru dituntut untuk memiliki *skill* diantaranya adalah kemampuan menguasai teknologi informasi/ITC yang sedang berkembang saat ini. Lee & James (2018) berpendapat bahwa seorang guru abad 21 sebaiknya mengikuti perkembangan zaman siswa dengan tujuan pembelajaran akan lebih bermakna. Selain pembelajaran menjadi bermakna, hal ini akan menantang guru yang kurang akrab dalam penggunaan teknologi dalam mengajar.

Penggunaan teknologi dapat dikenalkan pada anak usia dini di TK/RA atau Kelompok Bermain. Materi yang disampaikan dapat menggunakan teknologi salah satunya laptop agar anak tidak gagap teknologi. Seperti penelitian Ayuni & Setiawati, (2019) bahwa materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan teknologi/laptop, media pembelajaran tersebut diberi nama *counting garden*. Untuk itu, guru yang professional memiliki peran yang sangat penting dimana guru mampu bersikap adaptif atau menguasai ilmu pengetahuan teknologi, supaya anak mampu meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya, serta meningkatkan kualitas pengajaran guru (Kartimi et al., 2019; Kim et al., 2019; Susilo & Sarkowi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Husain & Kaharu, (2020) bahwa tantangan yang dihadapai guru pada abad 21 yakni guru mampu membuat RPP serta silabus pembelajaran, mampu mengakses melalui jaringan IT sehingga guru mudah mendapat informasi apapun mengenai pembelajaran anak usia dini. Sehingga penggunaan teknologi sangatlah penting dikenalkan dan integrasikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada kompetensi guru dalam mengajar dan melatih *skill* anak usia dini (Surya, 2017).

Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005 pasal 8 memberikan landasan tugas utama dan tugas keprofesian guru, yaitu dengan mengatakan bahwa guru wajib memilliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kepribadian. Sebagai guru profesional atau calon guru profesional hendaknya memiliki keterampilan dan menguasai rangkaian kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Hasil wawancara dengan 10 guru pada sebuah kegiatan diklat berkelanjutan yang diikuti oleh 42 guru dari 5 kecamatan mengatakan, hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi tantangan abad 21. Dimana guru harus memiliki kemampuan mempergunakan ICT pada proses pembelajarannya. Siap tidak siap guru harus siap menerima tantangan tersebut. Karenanya banyak upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang pendidik. Misalnya dengan mengikuti pelatihan khusus bagaimana memanfaatkan ICT dalam pembelajaran. Mempelajari aplikasi untuk pembuatan video bahan ajar agar pembelajaran lebih menarik. Tiga orang guru mengatakan untuk menghadapi pembelajaran abad 21 selain mampu menyiapkan media atau sumber belajar guru juga harus memiliki kemampuan mengintegrasikan ICT dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena seluruh kegiatan yang akan dilakukan itu dimulai dari rencana.

Hasil penelitian Blackwell et al., (2014) Mengatakan Teknologi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan teknologi. Menurutnya dengan kemampuan guru yang diperoleh dari pelatihan akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam memberikan dukungan kepada guru hendaknya sekolah dapat menginvestasikan keuangannya teknologi sehingga guru dapat mnginvestasikan banyak waktunya untuk mendalami tentang penggunaan teknologi.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

Guru profesional harus memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan menggunakan IT seperti penggunaan video saat interaksi dengan anak-anak. Penggunaan IT diperuntukkan pada guru profesional karena dianggap sangat berdampak pada perkembangan anak. Kemampuan guru profesional ditantang dalam hal ini. Dibutuhkan guru yang mampu melakukan perubahan dalam kualitas pembelajarannya. Kepedulian lembaga juga diharapkan dapat mendukung keterlaksanaan pembelajaran dengan (Guerra & Figueroa 2018)

Hasil penelitian Wagner (2021) mengungkapkan Model pembelajaran inquiri digunakan oleh guru profesional Untuk mengaktifkan pembelajaran, dan dapat memusatkan pembelajaran multibahasa dan menjadikan anak mengetahui tentang bahasa dan budaya dengan ruang online yang memadai. Hubungan Pembelajaran online dengan komunitas pendidik anak usia dini multibahasa. Studi ini melaporkan keefektifan pengkajian guru pada pembelajaran online untuk mendukung pembelajaran pendidik anak usia dini, peran multibahasa dalam pembelajaran. pengkajian kerangka kerja komunitas digunakan untuk mengevaluasi keefektifan program guru yang ditawarkan melalui platform online yang saling terhubung.

Utami & Hasanah, (2020) Guru profesional bisa dikatakan sebagai guru yang professional bila memiliki perilaku dalam berpikir tentang bagaimana bertindak sebagai pendidik dan sadar dalam mengembangkan keterampilannya dan pengetahuan. Dalam menghadapi perubahan global di abad 21 ini, para siswa membutuhkan keterampilan abad 21 dan guru memiliki peran penting untuk menyampaikan keterampilan tersebut kepada siswa karena pengaruh guru sangat besar terhadap aktivitas belajar siswanya. Guru harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat dengan cara yang kreatif dan inovatif. Untuk memperoleh dan mencapainya, guru harus meningkatkan pengetahuan profesionalnya mengenai strategi mengajar. Jadi, dengan alasan dan kondisi itu, yang paling yang tepat yang harus ditingkatkan di Indonesia adalah guru profesional.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriana et al., (2021) bahwa pada umumnya guru telah mengetahui apa yang dimaksud pembelajaran online, walaupun semua partisipan belum pernah menerapkan pembelajaran online sebelumnya di lembaga PAUD, akan tetapi dikarenakan situasi pandemi COVID-19 dan terdapat peraturan dari pemerintah untuk belajar dari rumah. Hal tersebut membuat guru diharuskan untuk menerapkan pembelajaran online agar proses pembelajaran di lembaga PAUD tetap dapat dilaksanakan. Melaksanakan pembelajaran online, tidak hanya membutuhkan jaringan internet dan perangkat teknologi, akan tetapi dibutuhkan juga aplikasi yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran online.

Ayuni et al., (2021) pada hasil penelitiannya bahwa 60% guru sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh guru TK menghadapi pembelajaran daring yang paling utama adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), komunikasi dengan orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, disampaikan juga tentang alat tulis yang disiapkan di rumah, *handphone android*, lembar kerja anak, menyiapkan materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Selanjutnya disampaikan bahwa pembelajaran daring menggunakan media ICT sebaiknya dilakukan dengan model interaktif agar lebih efektif dan efisien dan kesiapan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis interaktif memiliki pengaruh lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis non interaktif terhadap perkembangan anak.

Dari berbagai penelitian terdahulu jelas untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 adalah pemanfaatan teknologi, diantaranya penggunaan video bahan ajar yang dibuat oleh guru, memahami tata cara mengajar dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran daring yang juga menggunakan teknologi misalnya *handphone*, *android*, laptop. Kesiapan yang dilakukan oleh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berbagai pernyataan dari penelitian terdahulu belum membahas tentang konten RPP yang menunjukkan kemampuan guru meranacang RPP yang terintegrasi dengan ICT. Karenanya

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

peneliti ingin mendapatkan informasi lebih dalam tentang bagaimana guru profesional dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diintegrasikan dengan ICT

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipergunakan adalam penelitian ini adalah deskriptif kulitatif. Yaitu 10 orang guru profesional dari 42 yang telah sertifikasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru tentang kemampuan mengintegrasikan ICT pada Rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi dari RPP yang disusun untuk di Observasi. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005) terdiri dari data collection (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *dan conclutions* (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

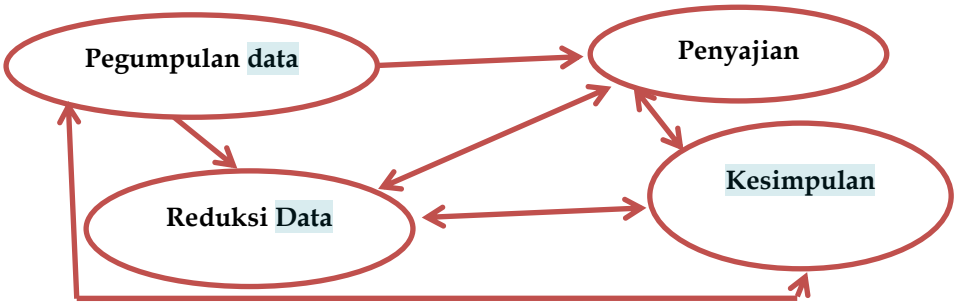

Gambar 1. Analysis Interactive Model (Miles & Huberman, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan 10 orang guru yang mewakili 42 guru yang sudah tersertifikasi didapatkan bahwa guru memiliki kemampuan tidak serta merta bisa. Guru tersebut telah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat maupun mengikuti seminar, maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan maupun organisasi profesi, ada pula yang sengaja mempelajari ICT melalui *google*. Yang mereka sebut sebagai mbah *google*. Dengan pemahaman kalau mbah *google* itu banyak memiliki ilmu yang dapat dipelajari. Dengan kegiatan yang diikuti tersebut walau tidak mudah akhirnya mereka mampu membuat video bahan ajar menggunakan aplikasi. Kemamapuan membuat video yang berdurasi 20-30 menit bisa mereka edit menjadi 7-10 menit. Sehingga anak-anak tidak jenuh saat mengamati video tayangan guru.

Manfaat yang diperoleh dari kemampuan ini adalah membuat anak lebih antusias dan kemampuan menyimak lebih baik karena tayangan yang menarik. Manfaat bagi guru adalah guru tidak lagi memberikan penjelasan yang panjang dan lebar karena ada empat densitas bermain disetiap harinya. Dengan video tayangan ini guru benar-benar menjadi fasilitator. Karena penjelasan bermain sudah ada pada video bahan ajar yang dibuat guru. Kemampuan tersebut bukan hal yang utama daalam penelitian ini tetapi kemampuan guru dalam menyusun RPP yang terintgrasi dengan ICT. Rancangan peembelajaran yang terintegrasikan dengan ICT dapat dilihat dari pnggunaan media atau sumber belajar guru dalam RPPnya. Integrasi ICT pada rumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru bisa dilihat pada tabel 1.

Pada tujuan pembelajaran ini tampak antara tujuan yang terintegrasi dengan ICT dan tidak. Dan pada tujuan pembelajaran yang dicontohkan selain terintgrasi dengan ICT tujuan pembelajaran berunsur ABCD (*Audience, Behavior, condition, Degree*). Menurut Mager, (dalam Yanti Amanda, 2019) tujuan pembelajaran perlu dengan rumusan ABCD karena pada tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Hal ini lebih diperkuat oleh pendapat dari Uno (dalam Yanti Amanda, 2019) A = *Audience* (anak atau murid), sebagai sasaran pembelajaran. B = *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), adalah perilaku

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

spesifik khusus yang diharapkan dilakukan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek. C = *Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat siswa diuji kinerja belajarnya. D = *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar.

Tabel 1. Integrasi ICT dalam Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran terintegrasi ICT	Tujuan pembelajaran yang tidak terintegrasi ICT
1. Melalui kegiatan mengamati video tanyangan buatan guru tentang tanaman anak dapat menjelaskan tentang 4 langkah menanam tanaman dengan tepat	1. Melalui kegiatan mengamati video tayangan buatan guru tentang tanaman anak dapat menjelaskan tentang 4 langkah menanam tanaman dengan tepat.
2. Setelah mengamati PPT berbentuk gambar buatan guru anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasinya	2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasinya.

Tabel 2. Integrasi ICT dalam Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran yang terintegrasi ICT	Deskripsi kegiatan Pembelajaran yang tidak terintegrasi ICT
1. Melalui menyimak video animasi mengolah makanan buatan guru anak dapat melakukan kegiatan *cooking class*	1. Melalui menyimak penjelasan guru tentang mengolah makanan anak dapat melakukan kegiatan *cooking class*.
2. Melalui PPT tentang langkah-langkah membuat berbagai bentuk anak dapat membuat bentuk sesuai keinginannya.	2. Melalui gambar seri tentang langkah-langkah membuat berbagai bentuk anak dapat membuat bentuk sesuai keinginannya.

Rumusan dalam tabel 2, tampak sekali perbedaan antara anak yang melakukan kegiatan dengan menggunakan ICT dan tidak menggunakan ICT. Rumusan yang dibuat memenuhi tuntutan abad 21 seperti penggunaan ICT dan pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Dimana Anak melakukan kegiatan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui tayangan Video atau PPT yang siapkan guru anak tidak lagi membutuhkan penjelasan guru. Anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasinya. Dan saat berimajinasi itulah anak melakukan kegiatan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian guru lebih bisa mengukur kemampuan anak. Seperti yang disampaikan oleh Susanto (2017) bahwa manfaat yang sangat luar biasa jika dalam pembelajaran memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran, karena TIK memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Menurutnya pada rencana cetak biru TIK Depdiknas, terdapat tujuh fungsi TIK dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standard kompetensi, sistem administrasi, pendukung keputusan, dan sebagai infrastruktur.

Untuk memperoleh data lebih valid pada guru dalam mengintegrasikan ICT dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan wawancara mendalam kepala sekolah yang rumusan RPP gurunya di obsrvasi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru yang menjadi subjek penelitian memang memiliki kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran abad 21. Karena guru yang dimaksudkan baru lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG) sementara guru yang sudah tersertifikasi 5-7 tahun lampau tidak mampu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

kemungkinan salah satu penyebabnya adalah faktor U (umur). Kepala sekolah yang lain juga mengatakan hal yang sama bahwa guru yang baru mengikuti PPG lebih memahami penggunaan ICT dari pada guru yang sudah disertifikasi tapi sudah lama lulusnya (guru sertifikasi senior). Selanjutnya menurut kepala sekolah akan terus memberikan dorongan kepada seluruh guru di sekolahnya untuk terus berusaha berlatih agar seluruh guru memiliki kmampuan yang sama dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang salah satu pencirinya adalah pemanfaatan ICT.

Penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menyusun rancangan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan bermain bersama dengan anak-anak. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki makna penting bagi sebuah pendidikan, tidak terkecuali bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Terlihat dari salah satu kopetensi pedagogik guru PAUD yang terdapat dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yaitu merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum dengan cara membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian.

SIMPULAN

Era abad 21 memiliki penciri disetiap pembelajaran dengan pemanfaatan ICT diberbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan anak usia dini sampai ke perguruan tinggi. Guru sudah tidak bisa menghindarinya. Guru harus terus berusaha untuk mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan yang kini bergeser dengan pemanfaatan media teknologi sebagai bagian dari kegiatan harian di lembaga PAUD. Pmanfaatan ICT pada pendidikan anak usia dini berupa tayangan video, PPT yang dibuat guru sebagai sarana pemberian informasi kepada anak. Tetapi semua itu tidaklah cukup, tanpa memiliki kemampuan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, karena seperti yang yang dituliskan diatas bahwa rencana pembelajaran merupakan salah satu pemenuhan kopetensi pedagogik guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama guru pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414-421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 1-9. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128

Blackwell, C. K., Lauricella, A. R., & Wartella, E. (2014). Factors influencing digital technology use in early childhood education. Computers and Education, 77, 82-90. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.04.013

Guerra, P., & Figueroa, I. (2018). Action-research and early childhood teachers in Chile: analysis of a teacher professional development experience. Early Years, 38(4), 396-410. https://doi.org/10.1080/09575146.2017.1288088

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 85. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527

Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemerdayaan Guru dalam Impelentasi Pembelajaran Abad 21. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 160-170. https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5815

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1606

Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. Research in Comparative and International Education, 14(1), 99-117. https://doi.org/10.1177/1745499919829214

Lee, K. W., & James, C. C. (2018). Exploring a Transformative Teacher Professional Development Model to Engender Technology Integration in the 21st Century ESL Language Classrooms. International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching, 8(4), 13-31. https://doi.org/10.4018/IJCALLT.2018100102

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, 13.

Miles, M., & Huberman, M. (2005). No Qualitative Data Analysis. UI Press.

Presiden Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 362-373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353

Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 2(1), 10. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79

Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education, 1(1), 52. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.48

Susanto, A. (2017). Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 230-241. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.820

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah, 2(1), 43. https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206

Utami, P. T., & Hasanah, N. (2020). Good Teacher, Qualified Teacher, and Professional Teacher: Facing the 21st Century Global Changes. Ahmad Dahlan Journal of English Studies, 7(1), 55. https://doi.org/10.26555/adjes.v7i1.14531

Wagner, C. J. (2021). Online Teacher Inquiry as a Professional Learning Model for Multilingual Early Childhood Educators. Early Childhood Education Journal, 49(2), 185-196. https://doi.org/10.1007/s10643-020-01060-6

Yanti Amanda, Y. (2019). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.

37% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- Crossref database
- 32% Submitted Works database
- 13% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	**Universitas Pendidikan Indonesia on 2022-01-13** Submitted works	23%
2	**jptam.org** Internet	2%
3	**jurnal.lp2msasbabel.ac.id** Internet	1%
4	**fkipumkendari.ac.id** Internet	1%
5	**Nurhayani Nurhayani, Sri Kemala Sandi Yuanita, Ayu Intan Permana, De...** Crossref	1%
6	**eprints.uny.ac.id** Internet	1%
7	**journal.ikipsiliwangi.ac.id** Internet	<1%
8	**Khambali Khambali, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Funny Lichandra, Di...** Crossref	<1%

9	abdurrahman33kandangan.blogspot.com Internet	<1%
10	Jayanti Mandasari, Puji Yanti Fauziah. "Persepsi Orang Tua Tentang P... Crossref	<1%
11	docplayer.info Internet	<1%
12	media.neliti.com Internet	<1%
13	repo.uniramalang.ac.id Internet	<1%
14	asopi.files.wordpress.com Internet	<1%
15	journal.uml.ac.id Internet	<1%
16	lembahlawu.com Internet	<1%
17	repository.uinjambi.ac.id Internet	<1%
18	Stella Erdityaningrum Januarti, Isnaini Rodiyah. "IMPLEMENTASI KEBI... Crossref	<1%
19	ejournal.uncen.ac.id Internet	<1%
20	eprints.umsb.ac.id Internet	<1%

21	eprints.unm.ac.id Internet	<1%
22	ppkn.fkip.uns.ac.id Internet	<1%

Dharlinda Suri. "Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak ... Crossref	2%
Undang Ruslan Wahyudin. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis M... Crossref	2%
jurnal.umpwr.ac.id Internet	1%
Nur Mauliddah Danauwiyah, Dimyati Dimyati. "Kemandirian Anak Usia Dini di ... Crossref	1%
Luluk Asmawati. "Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pad... Crossref	<1%
Cindy Tri Kusumawardani, Dimyati Dimyati. "Penerapan E-learning pada Pendi... Crossref	<1%

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 945-951Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Us...

Misyana Misyana, Mohamad Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, Karnadi Karnadi. "Guru Profesional: Menginte...

PENDAHULUANSalah satu tantangan bagi guru dalam menghadapi abad 21 satu a...

www.researchgate.net

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 2022

Sriwijaya University on 2021-07-30

Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations And Communication Technologi...

doaj.org